

STUDI FENOMENOLOGI PENERAPAN PORTOFOLIO DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI

Freddy Yakob¹⁾, Sanjaya Pinem²⁾, dan Yesa Afriansyah Norva¹⁾

¹⁾Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640

²⁾ Jurusan Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
E-mail: freddy@polimedia.ac.id

Abstract

Online learning encourages the creation of digital portfolios as a medium to document student work. The problem is that every digital portfolio is made to be just a media for publishing and collecting. This research aims to see how portfolios are optimally constructed or not. This research uses a qualitative approach with phenomenological research methods. The data collection technique used was using in-depth interviews with a total of five participants in the study. The data analysis is carried out in four stages: bracketing, intuition, analysing, and describing. The results of this research can provide an understanding of the construction of a structure in creating a digital portfolio. In this research found a pattern that is structured according to the purposes of the portfolio so that it can be more effective and efficient in building a portfolio.

Keywords: *Digital Portfolio; Digital Media; Learning Media; Phenomenology; Social Construction of Technology*

Abstrak

Pembelajaran secara daring mendorong untuk membuat portofolio digital sebagai media untuk mendokumentasikan hasil karya mahasiswa. Masalahnya setiap portofolio digital dibuat hanya menjadi media publikasi dan pengumpulan karya saja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana portofolio dikonstruksikan secara optimal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara mendalam dengan jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Analisis datanya dilakukan dengan empat tahapan, yakni bracketing, intuition, analyzing, dan describing. Hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman konstruksi sebuah struktur dalam membuat sebuah portofolio digital. Pada penelitian ini ditemukan sebuah pola yang terstruktur sesuai dengan tujuan dari portofolio tersebut sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam membangun portofolio.

Kata Kunci: *Portofolio Digital, Media Digital, Media Pembelajaran, Fenomenologi, Konstruksi Sosial pada Teknologi;*

PENDAHULUAN

Fenomena pembuatan portofolio untuk siswa dan mahasiswa semakin tinggi. Dalam era digital saat ini, portofolio digital menjadi semakin penting bagi individu yang ingin mempromosikan diri dan bakat mereka secara daring. Sehingga portofolio tersebut kini tidak hanya disajikan untuk kebutuhan tertentu saja, melainkan untuk kebutuhan yang

Deleted: Online learning encourages the creation of digital portfolios as a medium to document the results of student work

Deleted: The problem is that every digital portfolio is made to be the medium of publication and collection of work alone. This research aims to see if this digital portrait is optimally exploited or not. The method used in this research is a qualitative research approach. The data collection technique used is an in-depth interview; the number of participants used in this study is are five

Deleted: The instruments used are the interview indicator and the recording device. The data analysis method is the Colaizzi method. The goal of these study results is a portfolio that is created not only based on the need for publication alone but can also be optimally used even after the research is completed

Deleted: .

Deleted: Pembelajaran secara daring mendorong untuk membuat portofolio digital sebagai media untuk mendokumentasikan hasil karya mahasiswa. Masalahnya setiap portofolio digital dibuat hanya menjadi media publikasi dan pengumpulan karya saja. penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana portofolio digital ini dimanfaatkan secara optimal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian bersifat pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara mendalam, jumlah partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. instrumen yang digunakan adalah indikator wawancara dan device untuk merekam. Analisis data yang digunakan adalah metode Colaizzi. Harapan dari hasil penelitian ini adalah portofolio yang dibuat tidak hanya berdasarkan kebutuhan untuk publikasi saja tetapi juga dapat digunakan secara optimal bahkan setelah penelitian selesai.

lebih luas. Awalnya portofolio digunakan untuk mawadahi laporan hasil karya mahasiswa agar dapat diorganisir dengan mudah. Seiring perkembangan, portofolio dibuat secara berterusan untuk memantau perkembangan mahasiswa (Nurbani & Permana, 2020).

Portofolio kini menjadi bagian dari perkembangan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas pelajar. Namun sering sekali portofolio menjadi bagian yang terasa terpisah di dalam pembelajaran, ditambah lagi beberapa portofolio hanya menjadi *output* (luaran) tanpa pernah menjadi *outcome* (dampak). Politeknik Negeri Media Kreatif merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mawadahi mahasiswanya untuk dapat memproduksi karya/portofolio sebanyak mungkin, sesuai dengan tujuan perguruan tingginya yang berbasis produksi dan wirausaha. Dosen yang terlibat juga ikut serta dalam mempertajam portopolio mahasiswa yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Media Kreatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian.

Portofolio elektronik sejatinya adalah portofolio yang memasuki atau menggunakan proses digital (*digitalized*) atau dibuat secara elektronik sehingga dapat dibuka menggunakan perangkat elektronik (*elektronik devices*) lebih lanjut, portofolio elektronik dapat berupa *audio*, *video clip*, gambar, ataupun sumber link (Karami, 2020). Proses digitalisasi pada portofolio ini memberikan keuntungan, yakni aksesibilitas yang tinggi, berbeda portofolio yang tradisional, portofolio elektronik dapat diakses dimana saja dan mudah untuk dibagikan; mudah dipublikasikan, karena hanya portofolio juga dikelola dan dibuat secara elektronik; dan penggunaan portofolio akan berpusat kepada si pengguna.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada proses konstruksi pada portofolio digital yang dibuat. Konstruksi sosial ini dibangun dengan menggambarkan konstruksi realitas individu yang dilakukan secara subjektif. Beberapa ahli sependapat bahwa asal usul konstruksi sosial berasal dari gagasan konstruksi kognitif. Terdapat beberapa jenis konstruktivisme, yaitu pertama, konstruktivisme radikal yang mempunyai arti bahwa semua yang diakui sebagai kebenaran adalah apa yang dibentuk dalam pikiran manusia, sehingga terkadang bentuk tersebut tidak selalu ada pada dunia nyata. Orang yang percaya akan konstruktivisme radikal mengatakan bahwa pengetahuan tidak merefleksikan realitas namun realitas yang berdasarkan pengalaman.

Kedua, konstruktivisme biasa, pada orang yang percaya akan jenis konstruktivisme ini pengetahuan adalah gambaran yang dibentuk dari dunia nyata yang dialami oleh dirinya sendiri. dan ketiga adalah realisme hipotesis, pada jenis yang ketiga ini

mengartikan bahwa pengetahuan adalah hipotesis dari struktur kebenaran yang mendekati kebenaran tentang pengetahuan yang hakiki.

Dalam teori Berger & Luckman, (Dharma, 2018), konstruksi terjadi melalui interaksi sosial yang dialectical dari tiga bentuk realitas yang menjadi konsep dasar, yaitu realitas subjektif, realitas simbolik, dan realitas objektif. Selain itu, proses konstruksi juga terdiri dari tiga momen yang berlangsung secara simultan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Berger menemukan konsep yang dapat menghubungkan antara aspek subyektif dan obyektif melalui konsep dialektika yang terdiri dari eksternalisasi-objektivasi-internalisasi.

Melalui observasi yang terlihat dari tiga tahun terakhir, beberapa dosen bahkan mengulangi ide kreatif yang dituangkan kedalam bentuk penelitian yaitu pembuatan portofolio digital. Bahkan dalam beberapa program studi dalam satu jurusan mempunyai portal portofolio digital yang berbeda pula. Melihat banyaknya tercipta portal portofolio digital yang tidak langsung berdampak ke dalam pembelajaran mahasiswa, penulis melakukan penelitian untuk melihat bagaimana konstruksi portofolio tersebut dibuat. Portofolio ini pada hakikatnya menjadi bagian dari proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi dan kreativitas peserta didik selama perkuliahan di perguruan tinggi. Untuk itulah penelitian ini dilakukan sebagai perwujudan bahwa portofolio tidak sekadar untuk mengumpulkan tugas saja, melainkan memiliki fungsi lebih lainnya.

METODE PENELITIAN

Fenomenologi adalah ilmu penyelidikan yang tidak terbatas pada pendekatan untuk mengetahui sesuatu, namun lebih dari itu yang merupakan keterlibatan intelektual dalam interpretasi yang dibuat untuk memahami memahami dunia hidup manusia secara sadar. Dengan pengertian ini semua peristiwa yang dipahami harus dipahami secara langsung dan secara keseluruhan. Kebanyakan bidang ilmu ini terbari menjadi 2 jenis, pertama menjadi teori, dan yang kedua menjadi metode dalam sebuah penelitian.

Strategi fenomenologi mendeskripsikan fenomenologi sebagai pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2015). Fenomena menjadi objek pada penelitian sehingga fenomenologi sebagai metodologi memahami tindakan sosial melalui proses

Formatted: Indonesian

Deleted: (Dharma, 2018)

penafsiran (Yulian & Sugandi, 2019). Metode ini memberikan wadah kepada peneliti untuk melihat lebih mendalam terhadap sebuah fenomena. Mengeksplorasi sebuah peristiwa tersebut menjadi susunan sosial yang tersruktur. Studi fenomenologi ini memungkinkan peneliti masuk sebagai partisipan dalam sebuah fenomena sehingga keakuratan data bisa diperoleh dengan sempurna (Tazri, 2019).

Penelitian ini menggunakan fenomenologi sebagai metodologi dalam melihat proses konstruksi portofolio yang pernah dibuat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir di Politeknik Negeri Media Kreatif. Untuk melaksanakan metodologi fenomenologi tersebut maka teknik pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap, yakni *bracketing*, *intuition*, *analysing*, dan *describing*. *Bracketing* memberikan ruang kepada penulis untuk melakukan penelitian seakurat mungkin, dengan cara mengambil fenomena yang terjadi dan mengisolasinya. *Intuition* penulis melihat berbagai reaksi terhadap pengalaman orang-orang sebagai subjek penelitian tersebut. *Analysing* mengenai pengalaman yang sudah diisolasi sebelumnya diambil maknanya sehingga peneliti dapat mengkonversi makna tersebut menjadi data yang dihitung melalui proses coding sehingga memperkaya tujuan dari pengalaman tersebut. *Describing* pada akhirnya menceritakan secara lisan ataupun tertulis dengan menawarkan solusi dari fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Portofolio digital dapat dikonstruksikan dengan capaian yang beragam. Capaian tersebut berpengaruh juga pada target yang ingin dicapai oleh pembuatnya. Pada periode tahun 2020 s.d. 2022, Politeknik Negeri Media Kreatif mencatat lima penelitian yang memiliki luaran berupa platform portofolio. Kelima penelitian tersebut turut dilakukan karena kebutuhan saat memasuki masa pandemic yang sangat membutuhkan portofolio digital ini. Tahun 2021 terdapat tiga portofolio yakni dilakukan oleh Nurrachman, Syafriandi, dan Akmalia. Sedangkan tahun 2022 dilakukan oleh Supiyanti dan Akmalia.

Penelitian Nurrachman (2021) menghasilkan platform yang menampung karya tugas akhir Program Studi Animasi Politeknik Negeri Media Kreatif dalam bentuk database. Untuk masuk ke dalam platform tersebut hanya untuk yang memiliki akses sehingga sangat terbatas. Oleh karena itu kepentingan dasar pada penelitian ini untuk membuat data yang terdigitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supiyanti (2022) yang melakukan digitalisasi arsip pada Jurusan Desain Politeknik Negeri Media

Formatted: Indonesian

Kreatif. Penyimpanan dokumen secara digital ini juga dibuat dengan akses terbatas namun bisa diakses secara daring. Selain itu database tersebut juga menampilkan statistik terkait data yang diinput pada sistem tersebut.

Formatted: Swedish

Lain hal dengan penelitian yang dilakukan Akmalia (2022) yang membuat platform portofolio digital sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa penulisan jurnalistik Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif. Pada penelitian ini, portofolio dibuat sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa dan proses penilaian oleh dosen. Penelitian Akmalia (2021) membuat *e-catalogue* yang bertujuan untuk promosi Program Studi Penerbitan Politeknik Negeri Media Kreatif melalui kumpulan karya tugas akhir. Pengumpulan tugas akhir ini dilakukan dan ditampilkan sebagai upaya untuk melakukan pengenalan produk dan harapannya dapat menarik calon mahasiswa untuk masuk ke program studi tersebut. Selaras dengan penelitian Syafriandi (2022) upaya Program Studi Fotografi Politeknik Negeri Media Kreatif untuk membuat portofolio hasil karya mahasiswa dengan harapan dapat mendatangkan konsumen untuk mahasiswa. Capaian yang dicari agar mendapatkan proyek dan menghasilkan keuntungan dari portofolio tersebut.

Berdasarkan hasil temuan pada portofolio tersebut, maka portofolio dapat dikategorisasikan secara generik menggunakan tujuan dari portofolio. Kategorisasi berdasarkan tujuan portofolio terbagi dalam tiga klaster, yakni portofolio *database*, portofolio pembelajaran, dan portofolio katalog. Ketiga kategori portofolio tersebut dapat menjadi struktur dasar dalam mengkonstruksi platform yang akan dibuat.

Portofolio Database

Formatted: Indonesian

Portofolio *database* menjadikan platform sebagai pengumpul data yang tidak terstruktur menjadi satu wadah yang sama. Portofolio gugus ini dilakukan untuk memberikan struktur dalam proses penyimpanan data. Struktur ini yang akan digunakan dalam kepentingan tertentu seperti pendataan diversifikasi karya, sumber data penelitian, kebutuhan karya untuk akreditasi, dan kepentingan lainnya.

Diversifikasi karya menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah perguruan tinggi, khususnya pendidikan vokasi. Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam pembuatan karya tugas akhir akan dituntut untuk kreatif dan inovatif. Sehingga *database* yang ada dapat membantu sebagai acuan yang dapat digunakan bagi mahasiswa dalam membuat

Formatted: Indonesian

karateristik sebuah tugas akhir. Maka akan membuka lebih banyak variasi dalam pembuatan karya tugas akhir.

Formatted: Swedish

Portofolio *database* ini dapat menjadi sumber data penelitian. Beragam analisis dapat dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada platform tersebut. Data tersebut menjadi bank data yang dapat diolah untuk melakukan pemetaan terhadap karya tugas akhir. Atau pun penelitian dapat dilakukan pada substantif sehingga dapat menghasilkan pola tertentu yang berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya.

Hal lain yang penting pada portofolio *database* adalah kebutuhan akreditasi. Salah satu faktor yang menentukan karya tugas akhir ini dihitung sebagai akreditasi adalah karya yang sudah dihilirisasi kepada publik. Maka *database* ini pula dapat dibentuk sebagai upaya untuk menjaga orisinalitas dari pembuatannya. Jika berkelanjutan maka *database* tersebut bisa menjadi data untuk pengajuan hak cipta kepada pemiliknya.

Portofolio Pembelajaran

Portofolio pembelajaran menjadikan platform sebagai bagian dari proses pengembangan pengetahuan. Portofolio pembelajaran ini dapat dibagi menjadi dua hal, yakni menjalankan proses peningkatan kompetensi dan proses asesmen. Portofolio pembelajaran digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Karya yang telah dikumpulkan pada platform tersebut akan menjadi bahan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan mendeskriptifkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

Formatted: Swedish

Prinsip dasar peningkatan kompetensi ini dimulai dengan penetapan standar pembelajaran. Portofolio dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat ditingkatkan secara bertahap. Proses kreatif dan inovatif harus ditekankan pada proses ini sehingga selalu mendapatkan kebaruan dalam pembuatan karya. Apalagi di era digital saat ini, memungkinkan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Melalui portofolio tersebut akan menumbuhkan mental anti plagiat di kalangan mahasiswa (Andrianti, 2019). Oleh karena itu dalam peningkatan standar tersebut menjadi tahapan peningkatan kualitas dari karyanya.

Portofolio pembelajaran ini juga mendorong peningkatan literasi selama proses yang memungkinkan dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Upaya dalam literasi ini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan baru atau praktik baik dalam pembuatan karya.

Akan tetapi literasi ini akan mendorong mahasiswa mampu mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi konten (Limilia & Aristi, 2019).

Selaras dengan proses peningkatan kompetensi, maka konstruksi kualitas tersebut akan selaras dengan proses penilaian atas karya. Proses asesmen yang dilakukan oleh asesor atau dosen dapat memberikan keadilan dalam penilaian sebuah karya. Asesmen ini dapat menentukan batas minimum pada sebuah karya. Pada perspektif mahasiswa melalui portofolio pembelajaran ini memberikan kondisi mahasiswa tersebut dalam melakukan asesmen pribadi. Asesmen pribadi ini merupakan upaya untuk merefleksikan apa yang telah didapatkan pada portofolio. Sehubungan dengan peningkatan kompetensi tersebut memberikan motivasi secara emosional untuk merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran (Aliyudin, Kusrin, & Ahmad, 2021).

Portofolio Katalog

Portofolio katalog menjadikan platform sebagai media untuk melakukan publikasi secara terbuka. Jika portofolio database dan pembelajaran ditujukan kepada pihak internal, maka portofolio katalog ini dapat diakses oleh pihak eksternal. Pihak internal yang dimaksud pada hal ini adalah pengelola perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa yang terbatas dengan akses tertentu. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak lain yang bukan termasuk pihak internal dengan atau tanpa akses tertentu. Pembatasan akses tersebut diatur berdasarkan kepentingan dari pihak pemilih platform atau perguruan tinggi.

Portofolio katalog ini berdasarkan kepentingannya dapat dibagi menjadi dua hal, yakni kepentingan nonprofit dan profit. Kepentingan nonprofit artinya portofolio digunakan hanya untuk menampilkan karya kepada publik dengan tujuan untuk memperkenalkan suatu produk tanpa memberikan opsi mendapatkan keuntungan. Sedangkan kepentingan profit artinya portofolio dibuat untuk menarik konsumen untuk mendapatkan sebuah pekerjaan atas karya yang ada pada portofolio tersebut. Maka berdasarkan hal ini portofolio katalog dapat menjadi bagian untuk menampilkan karya saja dan melakukan pendistribusian karya. Pendistribusian ini bisa dilakukan dengan jual beli hak cipta yang bersifat komersil.

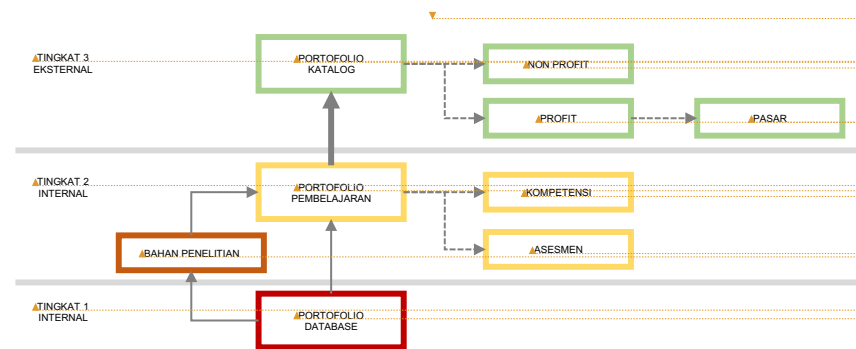
Katalog yang bersifat nonprofit ini umum dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai wujud bahwa perkuliahan memiliki output yang nyata. Karya yang ditampilkan dalam

Formatted: Swedish

katalog ini akan menkonstruksikan branding khusus terhadap program studi. Capaian yang ingin diraih pada katalog ini untuk membangun eksistensi karya sehingga tetap menjaga eksistensi program studinya saat ini. Karya tersebut dapat menjadi bahan diskusi terbuka bagi mahasiswa kepada pihak diluar kampus dalam rangka peningkatan kualitas dari karyanya. Sehingga sudah sepatutnya karya tersebut dapat diakses dengan mudah bagi rekan mahasiswa, dosen, ataupun pihak lainnya (Akmalia, Zaenab, & Widiastuti, 2022). Maka pada kepentingan nonprofit ini, tidak akan memberikan tawaran tertentu untuk mendapatkan keuntungan.

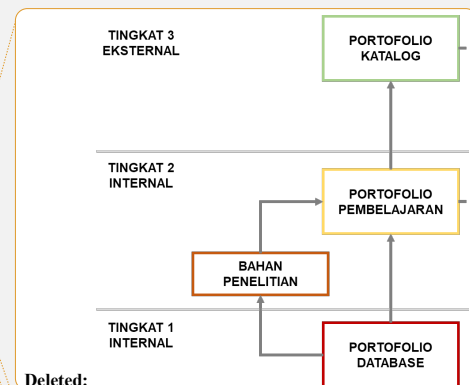
Katalog yang bersifat profit ini bertujuan untuk melakukan hilirisasi karya dengan mendapatkan keuntungan didalamnya. Kumpulan karya tersebut digunakan untuk mempresentasikan keahlian seseorang guna menarik perhatian klien potensial (Shita, 2018). Pada portofolio katalog profit ini juga dilengkapi dengan tautan untuk melakukan pemesanan. Sehingga langkah akhir pada portofolio ini tidak hanya memberikan branding saja, melainkan aksi untuk melakukan pemesanan pada karya tersebut. Portofolio menjadi bagian dalam proses pemasaran produk untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka urgensi portofolio ini dikonstruksikan dalam tiga tingkatan, yakni tingkat database, tingkat pembelajaran, dan tingkat katalog. Tingkatan portofolio tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan Tingkatan Urgensi Portofolio Digital

Tahapan dari analisis tersebut kembali pada tujuan portofolio tersebut dibentuk. Kepentingan dan capaian yang ingin diraih dikonstruksikan dengan tepat sehingga mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Penentuan urgensi portofolio ini



- Deleted:
- Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold
 - Formatted: Font: 5 pt, Not Bold

menjadikan sebuah pedoman dasar untuk menentukan arah portofolio pada perguruan tinggi akan diciptakan seperti apa.

SIMPULAN

Portofolio digital semakin menjadi perhatian bagi perguruan tinggi untuk melakukan pengumpulan data dan karya yang sistematis. Berbagai platform dibuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Struktur konstruksi dari portofolio ini dapat menjadi landasan akan dibentuk seperti apa platform portofolio yang akan dibuat. Hal ini didasari dengan adanya kebutuhan dari pihak yang akan membuat portofolio digital. Selanjutnya penelitian ini dapat dilanjutkan pada proses penentuan standar pembuatan portofolio digital yang valid sehingga memiliki satuan pengukuran portofolio yang tepat pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N., Zaenab, & Widiastuti, N. M. (2022). Digital Portfolio Platform as a Learning Media for Journalistic Writing Students Majoring in Publishing Study Program. *Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries*. Jakarta: EAI.
- Aliyudin, D., Kusrin, & Ahmad, Y. B. (2021). E-Portfolio Based Learning: Student Response in Learning Speaking. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 49-61.
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi . *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* , 135-154.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, F. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-9.
- Karami, S. (2020). Electronic portfolios: A review and Evaluation of an Alternative Method of Assessment. *Journal of English Language Research*, 85-92.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal KOMUNIKATIF*, 205-222.

Formatted: Justified, Line spacing: 1,5 lines

- Nurbani, & Permana, R. (2020). Efektivitas E-Portofolio Berbantuan Edmodo Terhadap Keaktifan Belajar dan Kreativitas Mahasiswa Pada Matakuliah Desain Grafis. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 129-135.
- Shita, N. P. (2018). Pengembangan E-Portofolio Fashion Design sebagai Media Personal Branding. *Jurnal Online Tata Busana*, 136-141.
- Tazri, M. (2019). Politik Hujat dalam Sistem Komunikasi Politik Indonesia (Studi Fenomenologi Cebong-Kampret). *Jurnal Commuiverse (CMV)*, 9-15.
- Wulandari, B. A., Norawati, R., Anastasia, I., Ridha, A., & Heryanti, R. (2021). Penggunaan Portofolio Digital Untuk Mendorong Pembelajaran Refleksi dan Mandiri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 356-362.
- Yulian, S. B., & Sugandi, M. S. (2019). Perilaku Komunikasi Otaku dalam Interaksi Sosial (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Jepang Soshonbu Bandung). *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 191-200.